

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial, yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan kefahaman tentang apa yang berlaku.¹ Dalam Mempelajari perkembangan Islam dengan latar belakang dan perkembangannya merupakan suatu upaya pendekatan pemahaman terhadap peristiwa yang dialami oleh Islam dan umatnya. Begitu juga dengan keberadaan pondok pesantren yang hampir tidak dapat dipisahkan dari umat Islam di Indonesia, lembaga pendidikan tertua ini sudah dikenal semenjak agama Islam masuk ke Indonesia.²

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mempraktekannya sebagai aturan atau pedoman hidup keseharian yang menekankan pentingnya etika dalam hidup bermasyarakat.³ Dalam perkembangannya, sebuah pesantren juga sering mengalami perkembangan pesat dari masa ke masa baik dari jumlah, penyebaran, bentuk kelembagaan dan sistem pendidikan maupun keagamaannya.

Pesantren atau pondok merupakan sebuah lembaga yang dapat dikatakan sebagai wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi

¹ M. Sholichan Manan, *Pengantar Penelitian Sejarah Islam Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), Hlm.11

² Nurchalis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), Hlm.3

³ Mastahu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur-Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), Hlm. 3

historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman saja, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*). Sebab lembaga serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindhu-Budha dulu. Sehingga Islam hanya tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Selain itu pesantren juga dapat diartikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dengan didukung asrama atau pondok sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁴

Dalam perkembangannya, sebuah pesantren terbentuk melalui proses yang sangat panjang. Dunia pesantren dari waktu ke waktu memang mempunyai andil yang sangat besar dalam proses islamisasi di Indonesia dan semua itu tidak lepas dari peran kyai sebagai pioner sekaligus dasar adanya sebuah pondok pesantren.

Pondok pesantren dapat dilihat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia. Lembaga ini diperkirakan sudah ada sejak abad ke-13 M berbarengan dengan masuk dan berkembangnya agama islam di Indonesia. Pada saat itu, pondok pesantren selain sebagai sebuah lembaga pendidikan juga merupakan pusat dakwah dan pusat perkembangan agama islam. Pondok pesantren di Indonesia sudah dikenal sejak zaman Walisongo. Dan karena itu pondok pesantren merupakan salah satu tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan murid ataupun kyai dan santri dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman.

Kemudian, istilah pesantren di Indonesia khususnya di Pulau Jawa mulai

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), Hlm. 1-2

mengalami pembaharuan sejak awal abad ke-20, hal ini dibuktikan dengan munculnya organisasi-organisasi Islam di Indonesia seperti Sarekat Islam yang lahir pada 16 Oktober 1905, organisasi Muhammadiyah yang lahir pada 18 November 1926 dan Nahdlatul Ulama pada 31 Januari 1926, yang mana ketiga organisasi ini bergerak dalam bidang keagamaan dan bidang pendidikan.⁵

Perkembangan pesantren mulai menyebar ke wilayah-wilayah lain di Indonesia, salah satunya ke daerah Garut yang berada di Provinsi Jawa Barat. Dilihat dari letak geografisnya, wilayah Garut terletak di tengah-tengah daerah Periang dengan Bandung dan Tasikmalaya sebagai kota tetangga dekatnya. Pada dasarnya Garut merupakan daerah pertanian padi lahan basah di sepanjang bagian utara sungai Cimanuk yang bermata air di gunung Guntur.⁶ Kabupaten Garut sendiri sampai saat ini dikenal sebagai kota santri, hal tersebut dibuktikan dengan cukup banyaknya pesantren yang didirikan di Garut. Menurut data yang diperoleh dari Kemenah Kabupaten Garut, terdapat sekitar 728 pesantren yang tersebar di seluruh wilayah Garut. Namun, sampai saat ini, belum ada data resmi yang menjelaskan mengenai informasi pesantren tertua di Garut, tetapi keberadaannya diperkirakan sudah ada sejak lama.

Keberadaan pesantren sebagai salah satu pendidikan tradisional di tatar sunda seperti halnya di daerah Garut tidaklah dipandang sebelah mata. Pesantren memiliki peranan penting dalam proses penyebaran agama Islam maupun upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Di Kabupaten Garut keberadaan

⁵ Walid Rahmanto, , *Peran Organisasi Islam Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*, sumber dari <http://walidrahmanto.blogspot.com/2011/06/peran-organisasi-islam-terhadap.html>. Diakses pukul 08.24 WIB. Senin, 1 Maret 2021

⁶ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), Hlm. 12

pondok pesantren yang cukup besar jumlahnya tersebar di pedesaan, menjadikan lembaga keislaman ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran perkembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sebab dengan adanya lembaga pesantren, dampaknya tidak hanya berimbas pada orang di dalamnya saja, namun juga pada orang disekitarnya pula maka dengan ini terjadilah hubungan sosial ekonomi diantara keduanya.

Berbicara mengenai pondok pesantren yang ada di Kabupaten Garut, penulis berencana melakukan penelitian salah satu pondok pesantren yang telah lama berdiri dan mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan agama yakni Pondok Pesantren Al-Jauhari yang berada di Kampung Sangojar Desa Sindanggalih Kec. Karangtengah Kabupaten Garut.⁷ Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren terbaik dan terbesar yang berada di Kabupaten Garut dan tergolong ke dalam pesantren salafiah atau mengkaji kitab-kitab klasik.⁸ Selain sebagai pondok pesantren ternama, pendiri dari pondok pesantren ini merupakan mubaligh ternama yang sering melakuka dakwah diberbagai daerah di Indonesia, beliau yakni Prof Dr. KH. Jujun Junaedi, M.Ag, yang dikenal sebagai seorang penceramah kondang asal Garut, yang juga merupakan dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Pondok Pesantren Al-Jauhari ini dibangun mulai dari tahun 2003 atas prakarsa dan swadaya Prof Dr. KH. Jujun Junaedi, M.Ag beserta masyarakat yang

⁷ Video Profil Pondok Pesantren Al-Jauhari Kab. Garut. Sumber: YT Jujun Junaedi Official.

⁸ Sumber dari <https://www.kuwaluhan.com/2019/10/8-pondok-pesantren-terbaik-dan-terbesar-di-garut.html>. Diakses pada hari Senin, 1 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB

berada di daerah itu hingga mulai diresmikan pada tanggal 24 November 2005 oleh Gubernur Provinsi Jawa Barat yaitu Bapak Drs. H. Danny Setiawan, M.Si. Adapun filosofi pengambilan nama Al-Jauhari sebagai nama Pondok Pesantrennya dinisbatkan dari nama kakeknya Abah Jujun yaitu K.H. Jauhar Maknun.⁹

Pada perkembangan selanjutnya, Pondok Pesantren Al-Jauhari mulai mendirikan sekolah formal yaitu seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Jauhari yang didirikan pada Tahun 2008, serta Madrasah Aliyah (MA) Al-Jauhari yang didirikan pada Tahun 2012.

Salah satu keunikan dari Pondok Pesantren Al-Jauhari yakni perkembangan dari santri putra dan putri yang mondok disana mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti sudah hampir 1.000 orang lebih dalam kurun waktu 12 tahun kebelakang. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Jauhari juga tidak meninggalkan kajian kitab-kitab Islam klasik, padahal pengajaran di tahun sekarang lebih kepada pengkajian kitab kontemporer dan pelajaran-pelajaran umum lainnya. Hal ini cukup menarik apabila perubahan pola pendidikan pesantren khususnya yang mengembangkan pola ajaran salafi dan khalafi di Pondok Pesantren Al-Jauhari secara bersamaan masih diterapkan.¹⁰

Melihat hal demikian penulis mulai tertarik untuk merencanakan penelitian tugas akhir berupaa skripsi dengan mengambil judul ***“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari Kec. Karangtengah Kab.Garut Tahun 2003-2020”***. Penulis akan menerangkan awal mula berdirinya Pondok

⁹ Muhammad Kasum, S.Pdi, *Wawancara*, Ponpes Al-Jauhari pada 04 Maret 2021 Pukul 14.15 WIB

¹⁰ Agus Syamsul Ma'arif, S.Pdi, *Wawancara*. Ponpes Al-Jauhari pada 06 Februari 2021 Pukul 16.25 WIB

Pesantren Al-Jauhari, hingga perkembangan yang terjadi dari tahun 2003 hingga tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, sehingga penulis memandang perlu adanya batasan rumusan masalah secara jelas dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, guna memfokuskan orientasi penelitian, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Jauhari ?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari dari tahun 2003-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Jauhari Kab. Garut.
2. Mengetahui Perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari Kab. Garut dari tahun 2003-2020.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap pustaka atau teori yang menjadi landasan pemikiran. Kajian pustaka ini diperlukan dalam penulisan karya ilmiah guna memperoleh data selengkap mungkin sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penulisan karya ilmiah. Melalui kajian pustaka, penulis akan mendapat literatur

atau pustaka yang akan digunakan dalam penulisan sejarah. Hal ini bertujuan agar penelitian atau penulis dapat memperoleh informasi atau data-data yang lengkap terkait tentang penelitian yang akan dikaji.

Setelah melakukan penelusuran yang cukup mendalam, sampai saat ini setidaknya penulis telah menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari Kec. Karangtengah Kab. Garut Tahun 2003-2020*”. Penelusuran ini penulis kira perlu dilakukan agar tidak terjadinya hal-hal yang kurang etis dalam ruang lingkup akademik. Adapun beberapa karya tulis ilmiah tersebut diantaranya:

1. Indah Aminah, 2017. Skripsi: *Perkembangan Pesantren di Garut Abad XX*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi yang ditulis oleh Indah Aminah ini menjelaskan tentang latar historis Kabupaten Garut serta perkembangan pesantren di Kabupaten Garut pada Abad XX. Di dalam skripsi ini juga dijelaskan bagaimana awal mula kabupaten Garut terbentuk, yang pada awalnya dari Kabupaten Limbangan. Dan pada masa pemerintahan Bupati Adiwijaya barulah beribu kota di daerah Garut Kota. Selain itu juga, lebih menjelaskan mengenai perkembangan pesantren di Kabupaten Garut pada abad 20-an yang mengalami peningkatan pada setiap periodenya, dimulai dari awal abad ke-20, ketika wilayah Kabupaten Garut masih dikuasai oleh para penjajah, hingga masa orde baru setelah Indonesia merdeka. Dan dalam pembahasannya lebih kepada perkembangan pondok pesantren yang berada di setiap kecamatan di wilayah Kab. Garut. Tetapi dalam penelitian ini mengenai Perkembangan Pesantren di Garut Abad XX tidak menyinggung

mengenai pondok pesantren Al-Jauhari yang berada di Kec. Karangtengah Kab. Garut.

2. Buku *Sejarah Pesantren (Jejak, Penyebaran dan Jaringannya di Wilayah Priangan Tahun 1800-1945)*. Buku ini menceritakan proses terbentuknya pola hubungan atau jaringan antar pesantren yang terbangun oleh lima jaringan: keilmuan, geneologis, perkawinan, hubungan kesamaan tarekat dan kesamaan visi dalam melakukan perlawanan terhadap penjajah. Buku ini merupakan rujukan bagi peneliti karena sangat membantu dalam memahami sejarah dan perkembangan pondok pesantren. Buku ini juga memberikan referensi sangat penting tentang peta jaringan pesantren di Priangan sejak abad ke-19. Namun, dalam sejarah dan perkembangan pondok pesantren Al-Jauhari tidak disinggung karena objek penelitian yang penelitian yang diambil ini hadirnya pada abad ke-21.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang telah peneliti ketahui, sejauh ini belum menemukan penelitian atau karya tulis ilmiah mengenai “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari Kec. Karangtengah Kab. Garut Tahun 2003-2020.*”

E. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Kuntowijoyo bahwa metode sejarah merupakan pelaksanaan petunjuk teknis tentang Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Metode penelitian sejarah yang digunakan dalam penulisan ini meliputi empat tahap metode.¹¹ Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

¹¹ Kuntowijoyo, *Metode Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), Hlm. 19

1. Heuristik

Tahapan pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu tahapan heuristik. Istilah heuristik¹² berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*heuriskien*” yang berarti “menemukan”. Dalam konteks penulisan sejarah, heuristik biasanya diartikan sebagai kegiatan sejarawan guna mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Secara umum heuristik merupakan tahapan pencarian dan pengumpulan sumber. Dalam tahapan ini, penulis mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian dari perpustakaan-perpustakaan yang pernah penulis kunjungi. Langkah ini merupakan cara kerja penulis dalam memperoleh, menemukan hingga mengumpulkan sumber terkait dengan memberikan klasifikasi¹³ terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji atau teliti ini, yang selanjutnya akan diolah menjadi fakta sejarah yang akan direkonstruksi.

Dalam tahap heuristik atau pencarian sumber ini, penulis telah mengunjungi beberapa perpustakaan, diantaranya penulis pernah berkunjung ke perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut dan mencari sumber-sumber terkait dengan penelitian ini juga kepada teman-teman penulis serta berujung langsung ke Pondok Pesantren Al-Jauhari.

¹² Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001), Hlm. 15

¹³ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), Hlm. 96

Dalam tahap herusitik ini, penulis telah melakukan pencarian dan menghimpun sumber-sumber yang memiliki hubungan dengan judul penelitian penulis baik berupa dokumen, buku, arsip, wawancara, photo-photo, koran dan hingga dari internet sekalipun.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan dokumen sejarah yang berasal dari tangan pertama sebagai bukti untuk menjelaskan suatu peristiwa maupun tokoh atau objek. Berikut sumber primer yang dikumpulkan penulis berupa sumber lisan (wawancara), sumber tertulis dan sumber visual.

Sumber Dokumen

1. KH. Jujun Junaedi, M.Ag, Selayang pandang Pondok Pesantren Al-Jauhari;
2. Instrumen Pondok Pesantren Al-Jauhari tentang data umum Pondok Pesantren Al-Jauhari Kab. Garut;
3. Dokumen Piagam Departemen Agama Republik Indonesia (Nomor: .kd.10.05/5/PP.00.7/315/2005) mengenai bukti terdaftarnya Pondok Pesantren Al-Jauhari;
4. Dokumen surat keputusan Kepala Departemen Agama Kantor Kabupaten Garut (Nomor: kd.10.5.5/PP.00.(x).7/424/2005) tentang Pemberian Piagam Izin Operasional Kepada Ponpes Salafiyah Kabupaten Garut;
5. Dokumen Surat Keterangan Domisili (Nomor:474.4/2004/647/2020-Desa) tentang keterangan Alamat Pondok Pesantren Al-Jauhari;
6. Dokumen Akta Hibah (No:23/2021) Pondok Pesantren Al-Jauhari;
7. Dokumen data dewan pengajar dan pengurus Pondok Pesantren Al-Jauhari;
8. Dokumen Formulir Pendaftaran Penerimaan Santri Baru;

9. Piagam Pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Jauhari tahun 2008 dari Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Piagam Pendirian Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Al-Jauhari tahun 2012 dari Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia;
11. Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Sindanggalih Kecamatan Karangtengah Kabupaten Garut.

Sumber Lisan

1. Bapak Ust. Agus Syamsul Ma'arif, S.Pdi, laki-laki berusia 55 Tahun. Beliau adalah paman dari KH. Jujun Junaedi, M.Ag dan sekaligus tokoh yang berperan dalam pendirian Pondok Pesantren Al-Jauhari Tahun 2003. Sekarang beliau menjabat sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Jauhari dan beliau pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Al-Jauhari. Tanggal wawancara: Sabtu, 06 Februari 2021 pukul 16.25 WIB.
2. Bapak Muhammad Kasum, S.Pdi, laki-laki berusia 42 Tahun. Beliau adalah Dewan kiayi di Pondok Pesantren Al-Jauhari dan sekaligus Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Jauhari. Beliau mulai menjadi pengajar di sana semenjak tahun 2005 ketika sudah diresmikannya Pondok Pesantren. Tanggal wawancara: Kamis, 04 Februari 2021 pukul 14.10 WIB.
3. Bapak Uyun, S.Pdi, laki-laki berusia 50 tahun. Beliau adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Jauhari dan sekaligus salah satu pendiri dari Pondok Pesantren Al-Jauhari. Beliau juga merupakan adik dari Bapak Ust. Agus Syamsul Ma'arif, S.Pdi. Tanggal wawancara: Senin, 29 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

4. Bapak Encang, laki-laki berusia 53 tahun. Beliau merupakan Kepala Desa Sindanggalih dan merupakan tokoh masyarakat Kampung Sangojar. Beliau sudah menjadi kepala Desa Sindanggalih selama 3 periode dari tahun 2008 s/d sekarang. Tanggal wawancara: Juma'at, 30 Juli 2021 Pukul 10.15 WIB
5. Bapak Nurdin, laki-laki berusia 31 tahun. Beliau merupakan kepala Rukun Warga (RW) 01 Kampung Sangojar Desa Sindanggalih. Tanggal wawancara: Juma'at, 30 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.
6. Ust. M Jalal SH, laki-laki berusia 25 Tahun. Beliau adalah Rois 'Am dan pengajar di Pondok Pesantren Al-Jauhari. Beliau mulai menjadi santri di sana semenjak tahun 2014. Tanggal wawancara: Kamis, 04 Februari 2021 pukul 16.13 WIB;
7. Ust. Aceng Mumad, laki-laki berusia 22 Tahun. Beliau adalah sekretaris umum di Pondok Pesantren Al-Jauhari. Beliau mulai menjadi santri di sana semenjak tahun 2014 . Tanggal wawancara: Kamis, 04 Februari 2021 pukul 15.35 WIB;
8. Ust. Ajat Maulana, laki-laki berusia 25 Tahun. Beliau adalah dewan kyai di Pondok Pesantren Al-Jauhari. Beliau mulai menjadi santri di sana semenjak tahun 2012 . Tanggal wawancara: Kamis, 04 Februari 2021 pukul 14.30 WIB;
9. M. Rifki S, laki-laki berusia 19 Tahun. Beliau adalah santri di Pondok Pesantren Al-Jauhari. Beliau mulai menjadi santri di sana semenjak tahun 2014 . Tanggal wawancara: Kamis, 04 Februari 2021 pukul 15.15 WIB.
10. M. Ramdan Surya, laki-laki berusia 20 Tahun. Beliau adalah alumni dari Pondok Pesantren Al-Jauhari. Beliau menjadi santri di sana semenjak tahun 2014. Tanggal wawancara: Kami, 04 Februari 2021 pukul 15.00 WIB

Sumber Foto dan Video

1. Foto Prasasti Peresmian berdirinya Pondok Pesantren Al-Jauhari;
2. Foto peresmian Pondok Pesantren Al-Jauhari oleh Gubernur Jawa Barat Bapak Drs. H. Danny Setiawan, MSi ;
3. Foto peresmian Masjid Al-Wasfiyyah Pondok Pesantren Al-Jauhari oleh Bupati Kabupaten Garut Bapak H. Rudi Gunawan, SH, MH, MP.
4. Foto bangunan tempo dulu Pondok Pesantren Al-Jauhari;
5. Foto bangunan saat ini Pondok Pesantren Al-Jauhari;
6. Foto bangunan SMP dan MA Pondok Pesantren Al-Jauhari;
7. Foto Asrama Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Jauhari;
8. Foto Kegiatan Tahunan di Pondok Pesantren Al-Jauhari;
9. Foto stuktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Jauhari;
10. Foto kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) setiap tahunnya;
11. Video Profil Pondok Pesantren Al-Jauhari yang berisikan sejarah awal mula berdiri hingga adanya lembaga pendidikan formal yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Jauhari (Sumber: YT Jujun Junaedi Official).

Sumber-sumber di atas dikategorikan sebagai sumber primer karena berkaitan langsung dengan fokus kajian penelitian penulis yang membahas mengenai *“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari Kec. Karangtengah Kab. Garut Tahun 2003-2020”*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang secara tingkatannya berada di bawah sumber primer. Sumber sekunder juga menganalisis kembali informasi yang berasal dari sumber primer dan menjadi pelengkap dari keterbatasan yang dimiliki

oleh sumber primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang didapat penulis berupa buku atau artikel/jurnal-jurnal yang mendukung dalam penelitian ini.

Adapun sumber sukendar yang diperoleh penulis antara lain:

Sumber Tertulis:

- Buku dari A. Daliman, 2012, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak;
- Buku dari Abdurrahman Wahid, 2009. *Bunga Rampai Pesantren*. CV. Dharma Bhakti;
- Buku dari Ading Kusdiana, 2014, *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringan di Wilayah Priangan (1800-1945)*. Bandung: Humaniora.
- Buku dari Ahmad Tafsir, 2014. *Filsafat pendidikan islami, integritas jasmani, rohani dan kalbu memanusiaikan manusia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Buku dari Zamakhsari Dhofier, 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES;
- Buku dari Fatah Yasin, 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Sukses Offset;
- Buku dari HM Amin Haedari, dkk, 2004. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. IRD PRESS
- Buku dari Helius Sjamsuddin, 2016. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak;
- Buku dari Hiroko Horikoshi, 1987. *Kyai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Buku dari Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana;

- Buku dari Kuntowijoyo, 2013. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana;
- Buku dari M. Dian Nafi, 2007. "*Praktis Pembelajaran Pesantren*". Yogyakarta: Institute for training and development (ITD) Amherst;
- Buku dari M. Quroish Shihab, 1996. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan;
- Buku dari Mahmud Yunus, 1985. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung;
- Buku dari Mahpuddin Noor, 2006. *Potret Dunia Pesantren (Lintasan Sejarah, Perubahan dan Perkembangan Pondok Pesantren)*. Bandung: Humaniora.
- Buku dari Mastahu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur-unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS;
- Buku dari M. Sholichan Manan. 1980, *Pengantar Penelitian Sejarah Islam Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional;
- Buku dari Mujamil Qoomar, 2002. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga;
- Buku dari Nurchalis Madjid, 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina;
- Buku dari Sukamto, 1999. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES;
- Buku dari Sulasman, 2014. *Metode Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia
- Buku dari Suhartono W. Pranoto, 2001, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu;

- Buku dari Zamakhsyari Dhofier, 2011. *Tradisi Pesantren (Studi Pendangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES;
- Buku dari Zuhairini, Et al, 2000. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumber Internet:

- 1) Official Akun Youtube KH. Jujun Junaedi
- 2) Artikel dari <https://www.kuwaluhan.com/2019/10/8-pondok-pesantren-terbaik-dan-terbesar-di-garut.html>
- 3) Artikel dari Blog Walid Rahmanto, *peran organisasi islam terhadap pendidikan Islam di Indonesia*, diakses dari [http:// walidrahmanto. blogspot. com/2011/06/peran-organisasi-islam-terhadap.html](http://walidrahmanto.blogspot.com/2011/06/peran-organisasi-islam-terhadap.html).

2. Kritik

Setelah melewati tahapan pertama atau pengumpulan sumber, dilanjutkan ke tahap kritik. Tahapan kritik ini merupakan usaha untuk mengelola dan menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Dalam tahapan ini yang dilakukan yaitu menentukan keaslian dan kesinambungan sumber terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Ada beberapa hal yang perlu disikapi oleh seorang peneliti sejarah. *Pertama*, mencari sumber primer yang secara langsung diperoleh dari para saksi mata atau partisipan suatu peristiwa sejarah. *Kedua*, setiap sumber data sejarah yang diterima atau diperoleh harus diuji dan dianalisis secara cermat. Maka dari itulah hanya data-data sejarah yang terpercaya dan relevan sajalah yang hanya diterima dan

digunakan.¹⁴ Dilakukannya kritik sumber bertujuan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil.¹⁵

Dalam tahapan kritik ini, terbagi menjadi dua bagian, yaitu kritik intern dan kritik ekstern.

Kritik Ekstern

Kritik ekstern dilakukan untuk menentukan keaslian atau otentisitas sumber. Kritik ekstern ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh apakah sumber-sumber yang sudah diperoleh itu merupakan sumber asli atau hanya sumber tiruan. Dan Kritik ekstern pada umumnya meneliti sumber-sumber sejarah berdasarkan gaya tulisan, bahasa, warna kertas serta bentuk dan jenis kertas dari dokumen atau arsip yang dijadikan sebagai sumber sejarah.

Sebagai satu contoh dari kegiatan kritik ekstern, penulis mempergunakan sumber benda berupa Prasasti Peresmian dari bukti berdirinya Pondok Pesantren Al-Jauhari yang ditanda tangani langsung oleh Gubernur Provinsi Jawa Barat waktu itu yakni Bapak Drs. H. Danny Setiawan, Msi. Dan berdasarkan hasil penilain, Prasasti Peresmian tersebut merupakan bukti yang layak karena merupakan sumber yang dikehendaki, kemudian bukti ini asli dan utuh atau tidak berubah. Kondisi sumber juga masih bagus, dapat terbaca secara jelas dan terdapat tanda tangan Gubernur Jawa Barat. Selain itu juga terdapat tahun peresmian yakni tanggal 24 November tahun 2005. Dengan demikian, menunjukkan bahwa Prasasti Peresmian tersebut dapat dikatakan sebagai sumber yang asli dan dapat dipercaya.

¹⁴ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2021), Hlm. 65-66

¹⁵ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), Hlm. 84

Selanjutnya, penulis juga mempergunakan sumber lisan dengan melakukan wawancara terhadap pendiri sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Al-Jauhari yakni Bapak Agus Syamsul Ma'arif, S.Pdi. Narasumber tersebut dapat dikatakan sebagai narasumber yang layak serta dapat dikehendaki karena beliau merupakan pelaku atau saksi dalam proses berdirinya Pondok Pesantren Al-Jauhari.

Kritik Intern

Sedangkan kalau kritik intern dilakukan untuk melihat kebenaran atau kredibilitas sumber. Kritik ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan suatu sumber dapat dipercaya. Kritik ini dapat ditempuh dengan mengadakan penelitian intrinsik terhadap sumber-sumber yang didapatkan dan membandingkan data dari berbagai sumber.

Untuk meneliti tingkat autentitas (keaslian) sumber, penulis harus mencari tahu tanggal pembuatan sumber, selanjutnya penulis mencari tahu dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat dan bahasa yang digunakan dalam sumber, tulisan tangan, tanda tangan, jenis huruf dan lain sebagainya. Secara material, penulis mencari tahu mengenai terbuat dari apa bahan atau material sumber, seperti: kertas, tinta, alat tulis dan lain-lain yang berhubungan dengan material sumber. Selanjutnya, yaitu membandingkan sumber yang telah didapat sehingga memperoleh informasi yang objektif.

Sebagai suatu contoh dari tahapan kritik intern ini, penulis mempergunakan sumber tertulis berupa arsip tentang akta pendirian Pondok Pesantren Al-Jauhari dan Prasasti bukti Peresmian Pondok Pesantren Al-Jauhari yang dikeluarkan tahun 2005. Berdasarkan hasil penilaian, arsip tersebut merupakan sumber yang dapat dipercaya (kredibel) karena sumber tersebut adalah sumber

yang resmi dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan melewati tahapan kritik sumber seperti ini, diharapkan karya penelitian yang penulis lakukan ini merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat pertanggung jawabkan.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah ketiga dalam metode penelitian sejarah. Interpretasi merupakan tahapan penafsiran dari sumber-sumber yang telah diperoleh penulis. Menurut Kuntowijoyo bahwa interpretasi merupakan sebuah penafsiran atas data-data yang diperoleh seorang sejarawan guna menemukan fakta-fakta sejarah. Interpretasi atau penafsiran sejarah ini dilakukan penulis dalam rangka menganalisis dan mensintensis sumber-sumber yang telah menjadi fakta-fakta sejarah yang nantinya akan direkonstruksi.¹⁶ Kuntowijoyo pun membagi interpretasi ke dalam bentuk interpretasi analisis atau interpretasi penguraian dan interpretasi sintesis atau interpretasi penyatuan.

Dalam tahapan interpretasi ini penulis menggunakan teori *the great man* yang digagas oleh Thomas Carlyle dan James A.Froude, berpendapat bahwa faktor penyebab utama dalam perkembangan sejarah adalah tokoh-tokoh orang besar (*Grat Men Theory*). Maka dari itu, perkembangan sejarah sejatinya ialah karena adanya tokoh-tokoh besar. Tidak akan bisa terbentuknya sebuah lembaga pesantren jika tidak adanya seseorang yang mendirikannya, dan orang tersebut biasanya disebut sebagai kyai. Dan kyai merupakan seorang tokoh yang sangat berperan penting dalam perkembangan sebuah lembaga pesantren juga berperan

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), Hlm. 102-103.

penting di masyarakat. Hal ini erat kaitannya dengan kenyataan bahwa hubungan pengasuh dan pengurus pesantren dengan santrinya saling membangun dan saling menguntungkan, adanya suatu pengabdian terhadap pesantren dari kalangan santri, katakanlah seorang Kiai yang memberikan sejangan secara immaterial guna perkembangan pendidikan di Pesantren.

Kemudian penulis juga menggunakan teori dari Zamakhsyarif Dhofier yaitu teori *Continuity and Change* yang berarti kesinambungan dan perubahan. Perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Al-Jauhari secara kesinambungan dari tahun ke tahun, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi dari segi fisik maupun non fisik. Selain itu juga, dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan penulis menggunakan pendekatan historis yang berguna untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensistematiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh bukti-bukti yang kuat. Dan pendekatan lainnya, penulis menggunakan pendekatan sosiologis guna melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat terkait dengan penelitian ini yang berada di sekitar lingkungan pondok pesantren dan tentunya kepada santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Jauhari.

Dalam tahapan ini, penulis mencoba untuk menafsirkan sumber-sumber yang valid atau yang telah lulus uji verifikasi pada tahapan kritik. Dalam menafsirkan fakta-fakta tersebut, penulis mencoba menganalisis dan mencari tahu mengenai "*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari Kec. Karangtengah Kab. Garut Tahun 2003-2020.*"

Pondok Pesantren Al-Jauhari dibangun mulai tanggal 5 Juli 2004 atas prakarsa dan swadaya Prof Dr. KH. Jujun Junaedi, M.Ag dan pengambilan nama Al-Jauhari dinisbatkan dari almarhum nama kakeknya K.H Jauhar Maknun. Awal mulanya pondok pesantren Al-Jauhari fokus terhadap salafiyah meski dengan manajemen yang modern, namun karena adanya tuntutan dari masyarakat dan wali santri berkembanglah lembaga pendidikan formal berupa sekolah di dalamnya. Pada masa kepemimpinan Prof Dr. KH. Jujun Junaedi. M.Ag yang diawali pada tahun 2004 sampai sekarang, tidak hanya pendidikan pesantren yang diperhatikan, pendidikan sekolah pun diperhatikan seiring dengan minset masyarakat bahwa pesantren dan sekolah sama-sama penting, maka pada tahun 2008 Pesantren ini menyelenggarakan lembaga pendidikan sekolah setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) Islam Al-Jauhari yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan MA (Madrasah Aliyah) Al-Jauhari pada tahun 2012 yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Dari beberapa uraian tersebut ini dapat diinterpretasikan bahwa yang menjadi titik tekan objek penelitian penulis adalah Sejarah awal berdiri dan juga perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari Kec. Karangtengah Kab. Garut dari tahun 2003 hingga tahun 2020.

4. Historiografi

Setelah melewati 3 (tiga) tahapan di atas, kemudian langkah terakhir dalam metode penulisan sejarah adalah tahapan Historiografi. Tahapan historiografi ini merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Historiografi merupakan babak final dalam prosesi penelitian sejarah. Fakta-fata yang di dapat dari berbagai sumber dipilah dan dipilih sesuai

dengan kebutuahn dan dituangkan dalam sebuah tulisan atau laporan penelitian ini.

Untuk mendapatkan bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, maka penulis membagi penelitian ini ke dalam 4 (empat) bab dan beberapa bab masing-masing memiliki sub bab yang terperinci. Adapun sistematika penulisan dari hasil penelitian skripsi ini mengenai “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari Kec. Karangtengah Kab. Garut Tahun 2003-2020*”, adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan, yang di dalamnya berisi: latar belakang masalah (mengapa penelitian dilakukan), rumusan masalah (masalah yang diangkat/dikaji dalam penelitian), tujuan penelitian (tujuan dilakukannya penelitian), kajian pustaka (untuk mengetahui sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian), langkah-langkah atau metode penelitian (metode yang digunakan dalam melakukan penelitian)

BAB II merupakan pembahasan mengenai letak geografis Pondok Pesantren Al-Jauhari, sejarah latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Jauhari, Tokoh-Tokoh yang berperan dalam pendirian Pondok Pesantren Al-Jauhari. Kemudian mengenai struktur kepengurusan serta Visi Misi dari Pondok Pesantren Al-Jauhari dan lain sebagainya.

BAB III merupakan pembahasan inti dari penelitian ini, yang di dalamnya membahas mengenai Pertumbuhan dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Jauhari dari Tahun 2003-2020 yang di dalamnya membahas mengenai 5 elemen pondok pesantren, meliputi: Masjid, Pondok, Kiyai, Santri, Pengajaran Kitab Kuning. Kemudian mengkaji mengenai Perkembangan Santri, Sistem Pendidikan,

Metode Pembelajaran, Kurikulum Pendidikan, Struktur Organisasi dan Program Kerja/Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Jauhari, kegiatan manaqib di Pondok Pesantren Al-Jauhari. Serta mengkaji mengenai pengaruh ataupun kontribusi Pondok Pesantren Al-Jauhari terhadap masyarakat sekitar dalam berbagai bidang (Keagamaan, Pendidikan, Sosial dan Perekonomian).

BAB IV yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan ini menyimpulkan pembahasan yang penulis paparkan pada bab dua dan bab tiga. Dan juga terdapat saran yang ingin penulis sampaikan terkait laporan penelitian ini, yang menjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar sumber yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung dalam pembuatan laporan penelitian ini, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

